

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

Petani adalah pelaku usahatani yang memanfaatkan berbagai jenis faktor produksi untuk memperoleh hasil yang menguntungkan bagi dirinya. Keberhasilan dalam usahatani juga ditentukan berdasarkan dari profil petani itu sendiri seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani akan berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan nantinya.

1. Umur

Dalam suatu usahatani tentunya perlu adanya curahan tenaga yang maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal pula, semakin tua usia petani tentunya curahan tenaga yang dihasilkan tentunya akan lebih menurun dibandingkan dengan curahan tenaga pada usia produktif antara usia 15-59 tahun yang pada usia tersebut curahan tenaga yang dihasilkan akan lebih optimal.

Tabel 7. Sebaran Petani Melon Kinanti Berdasarkan Umur di Desa Ngaringan

Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
30-39	4	19.05
40-49	11	52.38
50-59	5	23.81
≥ 60	1	4.76
Jumlah	21	100
Rata-rata Umur Petani	45 Tahun	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebaran usia petani melon Kinanti di Desa Ngaringan berada pada usia kerja produktif dan memiliki rata-rata umur 45. Memiliki rentang usia antara 30-59 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 95,24 % atau dapat dikatakan bahwa hampir semua petani memiliki usia produktif karena hanya satu orang saja yang memiliki usia non produktif

dengan Persentase 4,76 %. Petani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan terbilang mampu menghasilkan produksi yang baik karena rata-rata petani berada pada usia produktif. Pada usia produktif petani dapat mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang tinggi. Pada usia produktif petani juga mampu mengadopsi dan menerima nasihat serta wawasan yang diberikan oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan Karyati (2010) bahwa petani yang berada pada usia produktif akan lebih mudah menyerap informasi dan penyuluhan yang diberikan kepadanya.

2. Tingkat Pendidikan

Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien tentunya perlu adanya tingkat wawasan yang tinggi karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada tingkat wawasan seseorang. Pendidikan menjadi salah satu bagian penting yang mempengaruhi tingkat wawasan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut memiliki pola pikir yang baik dan nantinya akan berpengaruh dalam menghadapi segala permasalahan yang ada dengan tepat. Oleh karena itu pendidikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usahatani nantinya.

Tabel 8. Sebaran Petani Melon Kinanti berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ngaringan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	28,57
SLTP	8	38,10
SLTA	7	33,33
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani melon Kinanti terbanyak berada pada jenjang SLTP dengan Persentase 38.10 % diikuti lulusan SLTA dengan Persentase 33,33 %. Tingkat pendidikan petani melon Kinanti masih tergolong rendah karena lulusan SLTP masih dominan. Kendati demikian keberhasilan serta wawasan bertani melon tidak serta merta didapatkan dari jenjang pendidikan saja namun dapat pula melalui pengalaman bertani, kegiatan kelompok tani dan ilmu turunan yang sudah turun menurun diajarkan orang tua juga dijadikan petani dalam mengatasi permasalahan yang ditemui saat melakukan usahatani melon Kinanti. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Sedjati (2010) dimana tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap motivasi untuk bertani yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan didapatkan.

3. Pengalaman Bertani

Dalam suatu usaha tani perlu adanya wawasan yang mumpuni agar suatu usahatani dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan bagi para petani. Kendati demikian wawasan yang baik terkadang tidak cukup menjamin keberhasilan suatu usahatani. Pengalaman bertani menjadi salah satu hal penting dalam berhasil tidaknya suatu usahatani. Semakin lama petani memiliki pengalaman bertani diharapkan petani dapat memiliki banyak ketrampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara membaca keadaan dan situasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi suatu usaha tani.

Tabel 9. Sebaran Petani Melon Kinanti Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Ngaringan

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
8-15	10	47,61
16-23	7	33,33
24-31	3	14,28
32-40	1	4,76
Jumlah	21	100
Rata-Rata Lama Bertani	17 Tahun	

Berdasarkan tabel 9 Sebagian besar petani melon Kinanti di Desa Ngaringan memiliki pengalaman bertani antara 8-15 tahun dengan Persentase 47,61 % dengan rata – rata pengalaman bertani 17 tahun. Hal ini dapat dikatakan petani sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani terlebih melon Kinanti merupakan salah satu varietas yang belum pernah di tanam sebelumnya. Petani yang berpengalaman tentunya memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan petani yang belum berpengalaman mulai dari pengambilan keputusan ataupun penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mohammed (2011) bahwa dengan adanya pengalaman bertani yang cukup serta berada dalam usia produktif petani sejatinya mampu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan pemahaman yang baik tentang keadaan usahatani yang digelutinya.

4. Kepemilikan Lahan

Salah satu input produksi dalam suatu usaha tani adalah lahan. Lahan menjadi input yang penting dalam penyedia unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman melon. Kendati demikian tidak semua petani memiliki lahan sendiri dan menyewa lahan milik orang lain untuk digarap. Status kepemilikan lahan petani melon Kinanti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Kepemilikan Lahan Petani Melon Kinanti di Desa Ngaringan.

Statsu Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
Milik Sendiri	15	71,42
Sewa	6	28,58
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 10 sebagian besar petani melon Kinanti hak milik terhadap lahan miliknya dengan Persentase 71,42 % dari total \pm 5 hektar lahan usaha tani melon Kinanti sedangkan sisanya 28,58 % masih menyewa lahan milik orang lain dengan biaya sewa \pm Rp.4.000.000 untuk luasan 0,175 per musim tanam. Adanya biaya tambahan atau pengeluaran yang nantinya akan dikeluarkan petani penyewa tentunya membuat para petani penyewa dituntut lebih produktif dalam menjalankan usaha taninya agar hasil usahatani yang mereka usahakan tidak mengalami kerugian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Widyawati (2013) bahwa beban tanggungan ekonomi akan berpengaruh terhadap motivasi untuk mencurahkan tenaga kerjanya lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

B. Analisis Usahatani

Dalam sekali musim tanam usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang dalam pelaksanaannya dilakukan hanya sekali dalam setahun karena para petani menggunakan sistem pola tanam padi-hortikultura-padi. Dalam pelaksanaannya usahatani melon Kinanti memerlukan beberapa biaya diantaranya :

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang digunakan dalam usahatani melon Kinanti terdiri atas biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya pupuk, biaya benih, biaya penyusutan alat, dan sewa lahan.

a. Benih

Benih merupakan salah satu bagian penting dalam usaha tani melon Kinanti, karena benih yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula. Benih melon Kinanti merupakan benih produksi PT.Tunas Agro yang memiliki beberapa keunggulan meliputi rasa yang manis tekstur yang berbeda dari melon biasa (renyah) dan produktivitas yang tinggi. Dalam sekali tanam pada rata rata luasan 0,21 Ha petani menggunakan benih sebanyak 9 bungkus dengan berat 135 gram yang berisi 500 benih. Setiap bungkus benih memiliki harga Rp.225.000 sehingga dapat diketahui biaya penggunaan benih permusim untuk seluruh petani adalah Rp.43.200.000 dengan rata-rata biaya sebesar Rp.2.057.143. Dalam usahatani melon Kinanti benih menjadi salah satu biaya sarana produksi terbesar setelah pupuk biaya lainnya hal ini juga sejalan dengan penelitian Rindayani

(2011) yang menyebutkan bahwa benih menjadi salah satu biaya tertinggi yang dikeluarkan dalam usahatani melon.

b. Pupuk

Dalam sebuah usahatani, tanaman pastinya memerlukan nutrisi untuk tumbuh kembangnya tanaman, nutrisi yang didapatkan tanaman selain melalui unsur hara tanah langsung juga melalui pupuk tambahan. Berikut adalah tabel penggunaan pupuk petani melon Kinanti di Desa Ngaringan :

Tabel 11. Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Usaha Tani Melon Kinanti di Desa Ngaringan Per 2.100 m².

Pupuk	Penggunaan (kg)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Kandang	400,00	154.762	6,8
Ponska	261,90	620.238	27,3
Pupuk TS	92,50	199.750	8,8
Pupuk NPK	38,10	89.048	3,9
KNO ₃ Merah	23,05	449.238	19,8
KNO ₃ Putih	21,8	400.190	17,6
Crystal D	0,38	7.619	0,3
Saprodap	56,75	358.375	15,8
SP36	1,71	7.714	0,3
KCL	2,22	13.333	0,6
Jumlah		2.271.786	100

Berdasarkan tabel 11 penggunaan pupuk dengan jumlah terbanyak adalah penggunaan pupuk kandang namun tidak semua petani menggunakan pupuk kandang, penggunaan pupuk kandang sendiri hanya dilakukan pada saat awal pengolahan tanah sebagai pupuk dasar dan digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah sehingga jumlahnya paling besar. Pupuk Ponska merupakan pupuk dengan jumlah penggunaan terbesar karena merupakan pupuk majemuk dengan kandungan unsur hara yang lengkap. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Siwi et al (2016) bahwa penggunaan pupuk Ponska, NPK banyak

digunakan dalam usahatani melon karena memiliki unsur hara yang lengkap untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Sedangkan penggunaan pupuk lain seperti Pupuk TS, NPK, KNO₃ merah, KNO₃ Putih Crystal D, SAPRODAP, KCL, dan SP36 digunakan untuk pupuk tambahan yang berfungsi untuk menambah proses tumbuh kembang tanaman. Pemupukan dilakukan sebanyak 4 kali dalam setiap musim tanam yang dalam penggunaannya petani memiliki perbedaan dosis yang berbeda dalam penggunaannya sesuai dengan wawasan dan pengalaman petani masing-masing.

c. Pestisida

Dalam suatu usahatani tentunya terdapat hama dan penyakit pengganggu yang dapat merusak tanaman. Oleh karena itu perlu adanya penanganan agar nantinya tidak mengganggu proses produksi yang ada. Penggunaan Pestisida bertujuan untuk membunuh hama seperti serangga perusak tanaman dan penyakit seperti jamur. Usahatani melon sendiri rentan akan serangan hama dan penyakit, salah satunya adalah serangga dan jamur. Dalam usahatani melon Kinanti ini petani menggunakan 2 jenis pestisida yaitu insektisida dan fungisida. Penggunaan pestisida dalam usaha tani melon diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 12. Penggunaan Insektisida Dan Fungisida Pada Usaha Tani Melon Kinanti di Desa Ngaringan Per 2.100 m² .

Pestisida	Penggunaan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Fungisida			
Cabrio 250 ml	0,33	52.619	6,25
Antracol 500 gr	0,71	45.000	5,34
Ventra 100 gr	1,05	39.476	4,6
Nativo 50 gr	0,90	61.429	7,2
Explore 250 ml	0,81	84.524	10,04
Obat Daun (Organik)			
Supermes 100 ml	0,24	5.952	0,70
Insektisida			
Marshal 500 ml	0,38	23.381	2,7
Desatn 500 ml	0,67	35.571	4,22
Procure20 100 gr	1,36	55.357	6,57
Prevathon 100 ml	2,17	142.762	16,96
Demolish 100 ml	1,24	114.524	13,60
Regent 100 ml	0,29	10.405	1,23
Belt 100 ml	0,29	45.714	5,43
Promectin 100 ml	0,48	41.952	4,98
Dupont 50 ml	1,10	70.905	8,51
Dangke 250 gr	0,24	12.143	1,44
Jumlah		841.714	100

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa petani menggunakan berbagai macam jenis pestisida yang terdiri dari berbagai merk. Namun untuk penggunaan pestisida berdasarkan pengalaman, kebiasaan dan wawasan dari para petani masing-masing. Pestisida jenis Procure 20 dan Prevathon banyak digunakan petani karena dapat menghambat busuk daun dan busuk buah serta membunuh larva yang diakibatkan adanya serangan hama lalat buah.

Lalat buah menjadi salah satu serangga perusak yang dominan karena karakteristik dari buah melon varietas Kinanti yang mempunyai brix atau tingkat kemanisan yang lebih dibanding varietas melon lainnya dan dapat mengundang serangga seperti lalat buah. Selain penggunaan pestisida petani biasanya membungkus buah melon ketika berukuran sekitar satu kepal atau melon sudah

mulai mengeluarkan bau menggunakan plastik pembungkus untuk menghindari serangan lalat buah. Dosis yang digunakan umumnya adalah satu botol atau 100 ml/0.175 ha yang dilarutkan dengan 14 liter air yang diaplikasikan dengan cara disemprokan.

Sementara itu untuk mengatasi serangan jamur sebagian besar petani menggunakan fungisida *merk* ventra yang dapat mengatasi jamur berupa bubuk yang menempel pada batang tanaman. Untuk pengaplikasiannya digunakan 1-2 g/liter yang disemprotkan 7 hari sekali. Untuk dosis yang digunakan tergantung kebutuhan semakin banyak hama dan penyakit yang ada para petani biasanya menambah dosis yang akan diaplikasikan. Namun penggunaan pestisida yang berlebih tentu malah akan merusak pertumbuhan tanaman yang nantinya akan menurunkan jumlah produksi seperti yang dikemukakan oleh Basuki (2009) dalam penelitian yang menyebutkan bahwa melakukan penyemprotan insektisida secara rutin dan intensif, dengan dosis tinggi dan interval penyemprotan pendek untuk mencegah hama berkembang semakin parah. Penggunaan insektisida tersebut tidak rasional, tidak efisien dan potensial menyebabkan terjadinya dampak negatif terhadap lingkungan dan dapat menimbulkan resistensi hama.

d. Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dan tidak secara tunai dikeluarkan oleh petani (Nurmala et al, 2016). Biaya penyusutan alat termasuk kedalam biaya usahatani karena alat-alat yang digunakan petani tidak digunakan untuk sekali pakai dan masih digunakan untuk

musim tanam selanjutnya. Berikut adalah nilai penyusutan alat pada usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan :

Tabel 13. Biaya Penyusutan Alat Pada Usaha Tani Melon Kinanti Di Desa Ngaringan

Penyusutan Alat	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	12.419	5,13
Sabit	3.777	1,56
Sprayer Manual	26.248	10,85
Ember	1.060	0,44
Gunting	2.804	1,16
Taju	168	0,07
Plastik	118.452	48,96
Benang	2.310	0,95
Pompa Air	32.659	13,50
Baki	708	0,29
Sprayer Elektrik	41.349	17,09
Jumlah	241.952	100

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa plastik menjadi salah satu alat dengan biaya penyusutan terbesar karena plastik hanya digunakan untuk sekali pakai saja setelah digunakan dan memerlukan jumlah yang banyak dan digunakan untuk menutup buah dari serangan hama lalat buah satu per satu sesuai banyaknya jumlah buah yang ada. Menurut penelitian Efrizal, et al (2011) biaya penyusutan terbesar pada usahatani hortikultura seperti melon dan semangka terdapat pada biaya penyusutan mulsa. Namun dalam usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan mulsa hanya digunakan sekali saja dalam proses usahatani melon mengingan pola tanam yang digunakan petani adalah padi-hortikultura-padi yang membuat usahatani hanya dilakukan sekali dalam setahun sehingga alat seperti mulsa dikatakan tidak dapat digunakan lagi karena biasanya sudah banyak terjadi kerusakan yang membuat fungsinya tidak maksimal lagi.

e. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) adalah tenaga yang berasal dari luar keluarga petani. Petani lebih cenderung banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga (Abdi, et al 2015). Penggunaan TKLK pada usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Penggunaan Biaya TKLK Usahatani Melon Kinanti Di Desa Ngaringan

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
Pengolahan Tanah	3,2	293.214
Pembibitan	2,1	74.762
Penanaman	4,4	227.411
Penyulaman	0,02	625
Pemupukan	5,9	233.393
Pengendalian OPT	3,2	130.833
Penyiangan	0,02	625
Pemanenan	2,9	161.101
Jumlah	21,8	1.881.488

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja yang besar terdapat pada pemupukan, penanaman dan pengolahan tanah. Proses pemupukan memerlukan tenaga yang banyak dikarenakan proses pemupukan berlangsung sebanyak 4-5 kali yang akan melibatkan banyak orang setiap kali prosesnya. Sedangkan untuk proses penanaman harus melibatkan banyak orang karena proses penanaman harus selesai dihari itu juga agar tanaman pada saat pindah tanam masih dalam keadaan baik yang nantinya akan berpengaruh pada proses produksi kedepannya. Sementara itu dalam hal pengolahan tanah umumnya dikerjakan dengan sistem borong namun ada juga petani yang menggunakan upah harian per tenaga kerja. Untuk sistem borong

sendiri dilakukan oleh pemborong dari awal pengolahan tanah sampai tanah siap untuk ditanami dengan biaya antara Rp. 1000.000 – 1.500.000 per sekali borong.

f. Biaya Sewa Lahan

Biaya Sewa Lahan dalam suatu usahatani tentunya memerlukan berbagai macam input untuk berproduksi. Lahan merupakan salah satu elemen wajib yang dipersiapkan untuk melakukan usahatani yang status kepemilikan lahan setiap petani berbeda beda. Mayoritas petani melon Kinanti di Desa Ngaringan memiliki lahan sendiri namun 28,58 % petani menyewa lahan untuk digarap. Besar kecilnya biaya sewa umumnya sama karena lahan persawahan untuk tempat usahatani melon Kinanti umumnya memiliki akses jalan dan sarana irigasi yang terbilang sama dan saling berdekatan satu sama lain. Biaya sewa yang dikenakan untuk luasan 0,175 ha sebesar Rp.4.000.000. Untuk rata-rata seluruh petani penyewa adalah Rp.1.393.197 dengan rata-rata luasan sebesar 0,21 ha.

g. Biaya Pajak

Biaya Pajak, dapat dihitung berdasarkan luasan tanah yang digarap, dan jumlahnya berbeda-beda setiap petani. Biaya pajak tanah untuk rata-rata garapan 0,21 ha adalah sebesar Rp.15.523 pertahun dan 3.882 permusimnya.

h. Bunga Pinjaman

Dalam setiap usahatani membutuhkan modal awal berupa uang, namun tidak semua petani memiliki uang untuk modal. Untuk itu petani memilih untuk melakukan pinjaman ke pihak bank yang dalam setiap peminjaman pastinya dikenakan bunga. Petani yang meminjam dikenakan bunga bank sebesar 1,75% per musim tanam dengan rata-rata bunga pinjaman sebesar Rp.40.000 per musim tanam.

Secara keseluruhan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani meliputi biaya saprodi, penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), bunga pinjaman, dan biaya lain-lain sebagai berikut :

Tabel 15. Total Biaya Eksplisit Usahatani Melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana Produksi		
-Benih	2.057.143	16,73
-Pupuk	2.271.786	18,47
-Pestisida	841.714	6,84
-Ajir	952.381	7,74
-Mulsa	1.471.071	11,96
Penyusutan Alat	241.952	1,97
TKLK	1.881.488	15,30
Bunga Pinjaman	40.000	0,33
Biaya Sewa	1.393.197	11,33
Biaya pajak/musim	3.882	0,03
Pinjaman Modal	1.142.857	9,29
Jumlah	10.011.757	100

Biaya sarana produksi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani karena biaya sarana produksi merupakan biaya untuk menyediakan segala jenis sarana produksi yang diperlukan dalam melakukan usahatani yang nantinya akan berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan nantinya. Biaya saprodi terdiri dari

biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, serta biaya mulsa dan ajir. Sementara itu biaya lain-lain terdiri dari biaya pajak tanah dan biaya sewa lahan bagi petani yang menyewa lahan. Biaya produksi terbesar pada usahatani hortikultura seperti melon dan semangka adalah dari biaya benih, dan pupuk, karena biasanya benih memiliki harga yang mahal sedangkan pupuk memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan sehingga perlu untuk diperhatikan dalam penggunaannya. Hal ini juga diungkapkan Yulianto (2005) bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap usahatani Hasil tersebut berarti bahwa meningkatnya penggunaan biaya produksi yang dipakai oleh petani akan meningkatkan pendapatan atau dengan kata lain dengan bertambahnya biaya produksi sampai pada jumlah tertentu akan menambah pendapatan petani, sehingga biaya produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani dan bersifat hanya diperhitungkan saja. Petani tidak secara nyata mengeluarkan biaya tersebut. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani ataupun petani itu sendiri. Biaya tenaga kerja sendiri tidak secara nyata dikeluarkan petani dalam setiap usahatani namun diperhitungkan dan

termasuk kedalam biaya implisit. Berikut adalah biaya TKDK petani melon Kinanti di Desa Ngaringan.

Tabel 16. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Usahatani Melon Kinanti Di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan.

Uraian Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
Pengolahan Tanah	0,41	36.369
Pembibitan	0,64	22.887
Penanaman	0,71	30.595
Penyulaman	0,60	21.171
Pemupukan	1,90	71.190
Pengendalian OPT	1,63	58.065
Penyiangan	0,45	15.536
Penyiraman	0,06	1.994
Pemanenan	0,9	46.756
Jumlah	7,26	304.563

Berdasarkan tabel 16 biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan petani tidak begitu besar karena pada umumnya hanya petani sendiri yang ikut menggarap lahannya unntuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Biaya ini termasuk kedalam biaya tenaga kerja dalam keluarga karena hanya petani beserta keluarganya sendiri yang mencurahkan tenaga kerjanya. Biaya terbesar terdapat pada saat pemupukan dan pengendalian OPT karena dilakukan beberapa kali dan para petani umumnya juga terlibat langsung didalamnya.

b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri adalah besarnya bunga untuk modal yang petani keluarkan namun petani tidak secara nyata mengeluarkannya. Biaya bunga modal sendiri diperoleh dari besarnya modal sendiri yang dikeluarkan petani dikalikan dengan bunga modal bank yang berlaku. Dalam penelitian ini bunga modal yang digunakan adalah bunga pinjaman bank BRI sebesar 7% per tahun

atau sebesar 1,75 % per musim tanam. Besarnya rata-rata bunga modal sendiri dalam usahatani melon Kinanti adalah sebesar Rp.195.206 per musim.

c. Biaya Sewa Lahan Sendiri

Biaya sewa lahan sendiri adalah besarnya biaya sewa untuk lahan milik sendiri, namun petani tidak secara nyata mengeluarkannya dan termasuk kedalam biaya implisit. Biaya sewa lahan sendiri dalam luasan 2.100 m² dalam usaha tani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan memiliki rata-rata sebesar Rp. 3.510.204.

Secara keseluruhan total biaya implisit yang dikeluarkan petani meliputi tenaga kerja dalam keluarga, biaya bunga modal sendiri dan biaya sewa lahan milik sendiri sebagai berikut :

Tabel 17. Total Biaya Implisit Usahtani Melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian Biaya	Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	304.563
Bunga Modal Sendiri	195.206
Sewa Lahan Sendiri	3.510.204
Jumlah	4.009.973

Besarnya biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani melon kianti di Desa Ngaringan Kecamatan Nagringen tidak terlalu besar karena untuk tenaga kerja dalam keluarga hanya diperoleh dari hari kerja orang petani itu sendiri dan keluarga petani yang jumlahnya tidak begitu banyak sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

C. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan yang diterima petani didapatkan dari besarnya produksi buah melon yang dihasilkan selama satu musim tanam. Pendapatan yang diterima petani didapatkan setelah dikurangi biaya eksplisit. Besarnya keuntungan yang diperoleh petani ditentukan oleh besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani yang sudah dikurangi dengan biaya eksplisit maupun biaya implisit dalam satu musim tanam. Berikut adalah besarnya Penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima oleh petani.

Tabel 18. Penerimaan, Pendapatan, Dan Keuntungan Usahatani Melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan.

Uraian	Total (Rp)
Penerimaan	32.145.524
Biaya Eksplisit	10.011.757
Pendapatan	22.133.767
Biaya Implisit	4.009.973
Keuntungan	18.123.794

Berdasarkan tabel 18 Penerimaan dalam usaha tani melon Kinanti didapatkan dari penjualan melon dengan harga Rp.8000,-/kg. Produksi buah melon pada penelitian ini adalah buah dengan *grade A* saja yang diambil dan dihitung sebagai penerimaan. Rata-rata produksi buah melon dalam luasan 2.100 m² adalah sebesar 4.018 kg. Besar kecilnya biaya eksplisit dan biaya implisit akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh petani. Pendapatan diperoleh dari besarnya nilai penerimaan yang dikurangi dengan biaya eksplisit. Rata-rata Keuntungan yang diperoleh dalam usahatani melon Kinanti sebesar Rp.18.123.794. Dilihat dari keuntungan yang didapatkan usahatani melon Kinanti

di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan terbilang menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

D. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan dapat ditentukan dengan beberapa indikator diantaranya adalah RC Ratio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. RC Ratio

RC Ratio digunakan untuk mengukur kelayakan usaha yang dilakukan petani dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*).

Tabel 19. Kelayakan RC Ratio Usahatani Melon Kinanti Di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian	Nilai (Rp)
Penrimaan (Rp)	32.145.524
Total Biaya Produksi	14.021.730
Nilai R/C	2,3

Berdasarkan tabel 19 nilai R/C yang didapatkan dalam usaha tani melon Kinanti adalah 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan layak untuk di usahakan karena besarnya R/C lebih dari 1. Setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,3. Hal ini sejalan dengan penelitian Law-Ogbomo & ekuwe (2011) yang memperoleh nilai R/C sebesar 2,7 serta benefit-cost ratio sebesar 1,76 dan mengimplikasikan setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan diperoleh hasil sebesar 1,76 rupiah.

2. Produktivitas Lahan

Analisis produktivitas lahan digunakan untuk melihat seberapa produktivitas lahan dalam usahatani melon Kinanti, perhitungan produktivitas lahan dapat diperoleh dari perbandingan antara jumlah pendapatan yang dikurangi biaya implisit (TKDK dan sewa lahan sendiri) dengan luas lahan.

Tabel 20. Produktivitas Lahan usahatani Melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	22.133.767
Biaya TKDK	304.563
Bunga Modal Sendiri	195.206
Sewa Lahan Sendiri	3.510.204
Luas Lahan (m)	2.100
Produktivitas Lahan / m ²	10.395

Berdasarkan analisis produktivitas lahan didapatkan nilai sebesar Rp.10.395 / m². Hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan layak untuk diusahakan karena nilai produktivitasnya lebih besar dari biaya sewa lahan sendiri sebesar Rp.1.672 / m². Hal ini juga menunjukkan jika petani melon Kinanti di Desa Ngaringan dapat menggunakan lahan miliknya sendiri daripada hanya menyewakan lahan yang dimilikinya untuk melakukan usahatani melon Kinanti.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Analisis produktivitas tenaga kerja pada usaha tani melon Kinanti di Desa Ngaringan digunakan untuk mengetahui seberapa produktifnya tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tani melon Kinanti.

Tabel 21. Produktivitas Tenaga Kerja usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan (Rp)	22.133.767
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.510.204
Bunga Modal sendiri (Rp)	195.206
Jumlah TKDK (HKO)	7,3
Produktivitas Tenaga Kerja	3.217.172

Produktivitas tenaga kerja usahatani melon Kinanti sebesar Rp.3.217.172. Besarnya nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar daripada upah harian kerja orang yang berlaku sebesar Rp.40.000/hari. Berdasarkan hal tersebut usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngarinagn layak untuk diusahakan. Petani cenderung menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu, ada beberapa pekerjaan dalam usahatani melon yang harus segera selesai dan tidak boleh mengalami keterlambatan sehingga perlu adanya penggunaan tanga kerja dalam keluarga untuk menyelesaikannya.

4. Produktivitas Modal

Analisis Produktivitas modal digunakan untuk mengetahui seberapa produktifnya modal akan kembali dalam suatu usahatani seperti yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 22. Produktivitas Modal usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	22.133.767
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.510.204
Biaya TKDK (Rp)	304.563
Biaya Eksplisit (Rp)	10.011.757
Produktivitas Modal (%)	164

Berdasarkan analisis produktivitas modal dalam usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan didapatkan nilai sebesar 164 % , hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon Kinanti layak untuk diusahakan, karena produktivitas modalnya lebih besar daripada nilai suku bunga pinjaman bank. dalam hal ini suku bunga pinjaman yang digunakan adalah suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 7% pertahun atau 1,75 % per musim. Hal ini juga berarti modal yang dimiliki petani layak untuk diusahakan usahatani melon Kinanti daripada hanya sekedar untuk ditabungkan di Bank.